

Efektivitas Metode *Gallery Walk* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts. Ma'arif 14 Sidorejo Lampung Timur

Fitriyah¹, Ahmad Ardiansyah², Ahmad Musyaffa Al-Baihaqi³

^{1,2,3} STAI Darussalam Lampung

E-mail: ¹fitriyahel.maliki15@gmail.com, ²ahmadardiansyah703@gmail.com

Article History:

Received: 20 Juni 2026

Revised: 30 Juni 2026

Accepted: 01 Juli 2026

Keywords:

Metode
Gallery Walk,
Keterampilan Berbicara,
pembelajaran Fiqih

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII di MTs. Ma'arif 14 Sidorejo pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi makanan dan minuman halal dan haram. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan berbicara siswa yang ditandai dengan kurangnya keberanian, kesulitan merangkai kalimat secara runtut, serta minimnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan berbicara (*pretest* dan *posttest*), kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*) serta uji hipotesis *Paired Sample t-Test* dengan bantuan SPSS IBM Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode *Gallery Walk*. Nilai rata-rata *n-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,38 dan pada kelas kontrol sebesar 0,575 dengan kategori peningkatan sedang. Pembelajaran melalui *Gallery Walk* mendorong siswa lebih aktif, percaya diri, serta mampu mengemukakan gagasan secara lebih sistematis melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan saling memberikan umpan balik antar kelompok. Dengan demikian, metode *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Fiqih. Metode ini direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang kooperatif dan interaktif untuk mengoptimalkan partisipasi serta kemampuan komunikasi siswa di madrasah.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi fundamental dalam pembelajaran karena menjadi sarana utama dalam menyampaikan gagasan secara lisan (Oktapiana 2025). Para siswa dalam proses pendidikannya dituntut mampu terampil berbicara. Mereka harus mampu mengekspresikan pengetahuan yang telah mereka miliki secara lisan maupun tulisan selama dalam

proses belajar mengajar. Mereka pun harus berani tampil mengajukan pertanyaan untuk menggali dan mendapatkan informasi apalagi dalam kegiatan diskusi kelas. Tarigan menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang melalui proses kehidupan anak dan didahului oleh keterampilan menyimak; pada masa itulah kemampuan berbicara dipelajari secara bertahap (Erwin Harianti 2021).

Salah satu metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif berbicara yakni metode *gallery walk* (Rustam 2020). *Gallery walk* merupakan metode diskusi dimana mengharuskan peserta didik terlibat aktif dalam memahami pokok-pokok dari materi serta bekerjasama, saling mengoreksi hasil karyanya dan mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas (Kahayun 2021). *Gallery walk* merupakan suatu metode diskusi yang mengarahkan siswa untuk memamerkan hasil kerja pada setiap kelompok. Hasil kerja tersebut digalerikan dan disiskusikan di kelas. Proses diskusi dilakukan oleh setiap kelompok dengan cara mengomentari hasil karya kelompok lain kemudian mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum (Nurul Hatima 2023).

Mata Pelajaran fiqh di sekolah, khususnya di madrasah merupakan bagian dari Pendidikan agama Islam yang mempelajari hukum-hukum Islam terkait ibadah dan mu'ammalah. Tujuan dari Pelajaran fiqh yaitu agar siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya Pelajaran fiqh di madrasah sering mendapatkan hambatan. Banyak siswa yang memandang Pelajaran fiqh tidak penting dan membosankan, sehingga Ketika mendapatkan pertanyaan siswa cenderung merasa takut berbicara karena khawatir salah menyampaikan gagasan, kesulitan merangkai kalimat, atau tidak memahami materi fiqh.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas, keterampilan berbicara siswa khususnya pada mata Pelajaran fiqh masih tergolong rendah, hal tersebut dapat dilihat ketika siswa masih ada yang kesulitan dalam mengungkapkan ide secara runtut, logis, dan menarik. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan, rendahnya kepercayaan diri, serta minimnya metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, metode pembelajaran yang bersifat kooperatif dan interaktif seperti *Gallery Walk* menjadi alternatif yang potensial. Metode ini memungkinkan siswa berkeliling kelas untuk membaca, mendiskusikan, dan mempresentasikan informasi yang disusun dalam bentuk visual, sehingga melatih keberanian berbicara dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu perlunya dilakukan penelitian dengan judul Efektivitas Metode *Gallery Walk* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa kelas 8 di MTs. Ma'arif 14 Sidorejo.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas penggunaan metode *gallery walk* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII MTs. Ma'arif 14 Siodrejo?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan metode *gallery walk* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII MTs. Ma'arif 14 Sidorejo Lampung Timur.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran Fiqh merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada pemahaman hukum-hukum syariat Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik agar siswa mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Abdul Majid, 2014).

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia (2019), pembelajaran Fiqh di

Madrasah Tsanawiyah diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memahami ketentuan hukum Islam serta mampu mengkomunikasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan kontekstual.

2. Keterampilan Berbicara (Speaking Skill)

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan kepada orang lain.

Menurut (Henry Guntur Tarigan 2008), keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pikiran secara lisan dengan jelas dan efektif. Sementara itu, (Wina Sanjaya 2016) menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan bagian penting dalam komunikasi pembelajaran yang menentukan keberhasilan interaksi antara guru dan siswa.

b. Indikator Keterampilan Berbicara

Indikator keterampilan berbicara meliputi:

- Kelancaran dalam berbicara
- Kejelasan pengucapan
- Ketepatan penggunaan bahasa
- Keberanian dan kepercayaan diri
- Kemampuan menyampaikan ide

Hal ini sejalan dengan pendapat (Henry Guntur Tarigan 2008) yang menekankan bahwa berbicara yang baik harus memenuhi aspek kebahasaan dan non-kebahasaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Faktor internal: motivasi, minat, kepercayaan diri
- Faktor eksternal: lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan interaksi sosial

Menurut (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain 2010), metode pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan kemampuan komunikasi siswa.

3. Metode Pembelajaran Gallery Walk

a. Pengertian Metode Gallery Walk

Metode Gallery Walk merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, pembuatan karya, dan presentasi hasil kerja secara bergiliran.

Menurut (Melvin L. Silberman 2013), Gallery Walk adalah teknik pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa bergerak, berdiskusi, dan mengevaluasi hasil kerja kelompok lain. Metode ini termasuk dalam pendekatan *active learning* yang menekankan keterlibatan langsung siswa.

b. Langkah-langkah Metode Gallery Walk

Langkah-langkah penerapan metode Gallery Walk antara lain:

1. Membagi siswa ke dalam kelompok
 2. Memberikan tugas atau masalah
 3. Menyusun hasil kerja kelompok
 4. Menampilkan hasil kerja (gallery)
 5. Siswa berkeliling untuk mengamati dan berdiskusi
 6. Presentasi dan refleksi
-

Langkah-langkah ini sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh (Agus Suprijono 2015).

c. Kelebihan Metode Gallery Walk

Kelebihan metode Gallery Walk antara lain:

- Meningkatkan keaktifan siswa
- Melatih kerja sama kelompok
- Mendorong keberanian berbicara
- Meningkatkan interaksi sosial

Menurut (Mulyasa 2013), pembelajaran aktif seperti Gallery Walk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa.

4. Efektivitas Metode Gallery Walk terhadap Keterampilan Berbicara

Efektivitas pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan suatu metode dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode Gallery Walk dinilai efektif karena memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Islam Sumatera Utara (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode Gallery Walk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (2021) yang menyatakan bahwa metode ini meningkatkan keaktifan dan kemampuan komunikasi siswa.

Selain itu, menurut Wina Sanjaya (2016), metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas komunikasi secara langsung akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dibandingkan metode ceramah.

5. Relevansi Metode Gallery Walk dalam Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih menuntut siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menjelaskan dan mendiskusikan hukum-hukum Islam. Oleh karena itu, metode Gallery Walk sangat relevan digunakan.

Menurut Abdul Majid (2014), pembelajaran PAI yang efektif harus melibatkan siswa secara aktif agar terjadi internalisasi nilai dan pemahaman yang mendalam. Metode Gallery Walk mendukung hal tersebut karena:

- Memberikan ruang diskusi
- Melatih kemampuan berbicara
- Meningkatkan pemahaman melalui interaksi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu mengukur keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode *Gallery Walk*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa siswi MTs. Ma'arif 14 Sidorejo Lampung Timur. Sampel penelitian yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yaitu menggunakan Uji Normalitas: Menggunakan Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Uji Hipotesis: Menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui efektivitas metode *Gallery Walk*.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman, size 12)

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Gallery Walk*

dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, yang dilaksanakan selama 10 menit, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa berdoa bersama, serta memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung kegiatan belajar. Selanjutnya, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sebelumnya yang relevan, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan aktivitas yang akan dilakukan. tahapan pendahuluan sangat penting untuk membangun kesiapan mental dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tahap kegiatan inti berlangsung selama 60 menit dan merupakan inti dari pelaksanaan metode *Gallery Walk*. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja berupa kertas plano atau flip chart untuk mencatat hasil diskusi. Guru kemudian memberikan stimulus berupa proyek sederhana atau eksperimen yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi berupa materi Makanan dan Minuman Halal, Makanan dan Minuman haram melalui buku paket kelas 8, Lembar Kerja Siswa (LKS) maupun dari sumber sumber yang lain. Materi yang sudah didapatkan kemudian dirangkum dan ditulis di lembar karton dengan menyajikan gambar. Setelah materi selesai kemudian dipajang di dinding kelas sebagai "galeri karya". Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, kemudian kelompok lain mengunjungi galeri tersebut, mengamati, dan memberikan pertanyaan. Salah satu perwakilan dari kelompok yang bersangkutan memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan. Tahapan ini diakhiri dengan sesi koreksi bersama yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil karya siswa. Metode ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan verbal siswa, tetapi juga menumbuhkan partisipasi aktif, kerja sama tim, dan rasa percaya diri. Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit dengan diawali oleh fasilitasi guru terhadap presentasi akhir dari masing-masing kelompok. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, mengevaluasi pengalaman belajar, serta mendiskusikan kekuatan dan kelemahan dalam penyampaian materi. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok serta memberikan penilaian secara menyeluruh berdasarkan aspek yang telah ditentukan. Akhirnya, guru menyampaikan gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan doa. Tahap ini penting untuk membangun metakognitif siswa dan mendorong mereka untuk menjadi pembelajar reflektif.

Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa dengan menggunakan Metode Gallery Walk pada Pembelajaran Makanan Minuman Halal dan Makanan Minuman Haram

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dari hasil *pretest*, *posttest*, dan *n-Gain*. Nilai *n-Gain* diperoleh dari perbedaan nilai pretest dan posttest untuk mengamati peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, data yang telah diproses dianalisis dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, *IBM statistic 25*. Hasil dari analisis data pretest, posttest, dan *n-Gain* pada keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil keseluruhan data *pretest*, *posttest*

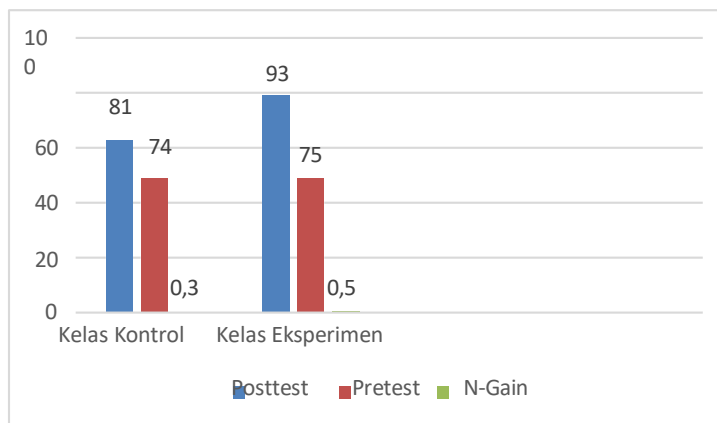
Jenis Tes (Eksperimen)	Data	Kelas (Eksperimen)	Kelas Kontrol
		N = 35	N = 35
	$\bar{x}$	64.91	65.57
	Min	58	59
	Max	75	74
	Std.Deviasi	5.08	4.97
	$\bar{x}$	73.23	79.38

Pretest

Tabel 4. Hasil N-Gain

Jenis Tes	Data	Kelas (Eksperimen)	Kelas Kontrol
N- Gain	$\bar{x}$	0.38	0.575
	Min	-0.02	0.13
	Max	0.86	0.90
	Std.Deviasi	0.227	0.203

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan penggunaan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran Makanan Halal Haram dan Minuman Halal Haram. Siswa semakin aktif dan antusias dalam menyampaikan ide dan gagasannya setelah mempelajari Makanan Halal Haram dan Minuman Halal Haram secara berkelompok. Dengan cerita dan gambar- gambar yang menarik dalam Makanan Halal Haram dan Minuman Halal Haram membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan. Persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut:



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa metode *Gallery Walk* memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam pembelajaran Makanan Halal Haram dan Minuman Halal Haram. Keaktifan siswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta keberanian berbicara di depan umum meningkat secara nyata setelah diterapkannya metode ini. Peningkatan nilai *posttest* dan skor N-Gain yang lebih tinggi di kelas eksperimen membuktikan bahwa *Gallery Walk* bukan hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode *Gallery Walk* secara lebih luas dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada keterampilan berbicara. Guru di jenjang MTs/SMP maupun pendidikan dasar lainnya disarankan untuk mengintegrasikan metode ini dalam kegiatan pembelajaran, guna menciptakan suasana kelas yang lebih partisipatif dan bermakna. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan kajian dengan mengaplikasikan metode *Gallery Walk* pada materi lain, serta mengkaji pengaruhnya terhadap aspek keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis dan membaca, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan

DAFTAR REFERENSI

- Akmal Hawi. 2010. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Rafah Press.
- Erwin Harianto. 2022 Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara, Jurnal DIDAKTIKA, Vol. 9, No. 4, N.
- Haryadi dan Zamzani, Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Henry Guntur Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Kahayun. 2021. Pengaruh Penerapan Metode Gallery Walk terhadap Minat Belajar Peserta Didik Sejarah di SMAN 1 Natar. Jurnal Pendidikan 5(1).
- Melvin L. Silberman. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terjemahan Raisul Muttaqien. Bandung: Nusa Media dan Nuansa Cendikia.
- Mgs Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Miftahul Huda. 2014. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukhsin Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra. Malang: YA 3 Malang 18.
- Nurul Hatimakausrina, dkk. 2015. Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Faat Bara Tahun Pelajaran 2022/2023. Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia. 1(3).
- Oktapiani Mulyadi. 2025. Efektivitas Gallery Walk pada materi teks cerita fiksi, Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra.
- Rustam DKK, 2020. Pengaruh Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Biologi, Jurnal BIOMA.
- Tarigan, H. G. 2018. *Berbicara: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Adinlou, N. A., & Far, L. M. (2014). The relationship of self-efficacy beliefs, writing strategies,
-

-
- and the correct use of conjunctions in Iranian EFL learners. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 3(4), 221-227. <http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v3n.4p.221>
- Arabski, J., & Wojtaszek, A. (Eds.), (2011). *Aspects of culture in second language acquisition and foreign language learning*. Berlin: Springer.
- Atmazaki, Ali, N. B. V., Muldian, W., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional [National literacy movement guidelines]*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Aunurrahman, Hamied, F., & Emilia, E. (2017). Realizing a good education in an Indonesian university context. In A. G. Abdullah, I. Hamidah, S. Aisyah, A. A. Danuwijaya, G. Yuliani, & H. S. H. Munawaroh (Eds.), *Ideas for 21st Century Education: Proceedings of the Asian Education Symposium (AES 2016)* (pp. 297–300). London: Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781315166575>
- Bailey, K. M. (1990). The use of diary studies in teacher education programs. In J. C. Richards & D. Nunan (Eds.), *Second language teacher education* (pp. 215–226). New York: Cambridge University Press.
- Brecht, H. D. (2012). Learning from online video lectures. *Journal of Information Technology Education: Innovations in Practice*, 11, 227–250. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ990981>
- Burwitz-Melzer, E. (2001). Teaching intercultural communicative competence through literature. In M. Byram, A. Nicholas, & D. Stevens (Eds.), *Developing intercultural competence in practice* (pp. 29–43). Clevedon: Multilingual Matters.
- Çelik, S., Aytin, K., & Bayram, E. (2013). Implementing cooperative learning in the language classroom: Opinions of Turkish teachers of English. *Procedia – Social and Behavioural Science*, 70, 1852–1859. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.263>
- Chiu, C. (2005). *Writing in English: Perspectives of an ethnic Chinese teacher and her students* (Ph.D thesis), The University of New Mexico, Mexico.
- Davies, Y., Mishima, T., Yokomuro, S., Arima, Y., Kawahigashi, Y., Shigehara, K., ... Takizawa, T. (2011). Developing health information literacy: A needs analysis from the perspective of preprofessional health students. *Journal of the Medical Library Association*. 100(4), 277–283.
- Elder, L., & Paul, R. (2013). Critical thinking: Intellectual standards essential to reasoning well within every domain of human thought. *Journal of Developmental Education*, 36(3), 34–35. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1067273.pdf>
- Emilia, E. (2012). *Pendekatan genre-based dalam pengajaran bahasa Inggris: Petunjuk untuk guru [Genre-based approach in English language teaching: Instructions for teachers]* (2nd ed.). Bandung: Rizqi Press.
- Emilia, E., & Hamied, F. A. (2015). Systemic functional linguistic genre pedagogy (SFL GP) in a tertiary EFL writing context in Indonesia. *TEFLIN Journal*, 26(2), 155–182. <https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v26i2/155-182>
- Gentles, S., Charles, C., Ploeg, J., & McKibbin, K. A. (2015). Sampling in qualitative research: Insights from an overview of the methods literature. *The Qualitative Report*, 20(11), 1772–1789. Retrieved from <https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol20/iss11/5>
- Gunawan, W., & Aziza, F. (2017). Theme and thematic progression of undergraduate thesis: Investigating meaning-making in academic writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(2), 413–424. <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i2.8350>
- Hancock, C.R. (1994). Alternative assessment and second language study: What and why? *ERIC*
-

- Digest*. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED376695.pdf>
- Hardini, S. R. (2013). *Developing character values in the teaching of narrative texts using genre-based approach: A case study at a senior high school in Bandung* (Unpublished thesis). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu/2181>
- Hashemnejad, F., Zoghi, M., & Amini, D. (2014). The relationship between self-efficacy and writing performance across genders. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(5), 1045-1052.
- Zakky. (2018). *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2019.
- Hurgronje, C. Snouck. (1983). *Islam di Hindia Belanda*, terj. S. Gunawan. Jakarta: Bhatara Aksara.
- Subhan, Abdus. (1979). Social and Religious Reform Movements in the 19th Century Among the Muslims." Dalam *Social and Religious Movements*, ed. S. P. Sen. Calcutta: Institute of Historical Studies.
- Warits, Abd. (2015). *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam Pesantren (Studi atas Perkembangan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Madura)*." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak diterbitkan.